

BAB III METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2007:3). Pada penelitian ini, peneliti bermaksud memperoleh data mengenai kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan pendekatan pengalaman bahasa pada siswa tunagrahita di kelas D3-C.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan tujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan atau treatment dalam pengaruh pendekatan pengalaman bahasa anak tunagrahita.

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut (Sugiyono 2007:107), “Metode penelitian eskperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” Metode eksperimen dalam penelitian ini, bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan dalam pengauh pendekatan pengalaman bahasa terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan kelas D3.

Metode eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Single Subject Research* (SSR). SSR merupakan metode untuk subjek tunggal terhadap perilaku tertentu. Tawney dan Gats (1984:10) mengemukakan bahwa:

Single Subject Research design is an integral part of behavior analytic tradition. The term refers to a research strategy developed to document changes in the behavior of individual subject. Through the accurate selection and utilization of the family design, it is possible to demonstrate a functional relationship between intervention and a change in behavior.

Definisi di atas dapat diartikan bahwa *Single Subject Research* (SSR) merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku. SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tentang tingkah laku subjek secara perseorangan. Melalui seleksi yang akurat dan pemanfaatan pola desain kelompok yang sama. Hal ini memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan fungsional antara perlakuan dari perubahan tingkah laku.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (Silfia, 2008:23) yang menjelaskan bahwa 'pendekatan dasar dalam eksperimen subjek tunggal adalah meneliti individu dalam kondisi tanpa perlakuan dan kemudian dengan perlakuan dan akibatnya terhadap variabel akibat diukur dalam kedua kondisi tersebut'.

2. Desain Penelitian

Pola desain eksperimen subjek tunggal yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain A-B-A di mana:

- a. A-1 adalah lambang dari data garis datar (*baseline* dasar). *Baseline* merupakan suatu kondisi awal kemampuan membaca subjek . Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak empat sesi, dengan durasi yang disesuaikan dengan kebutuhan (30 menit).
- b. B (intervensi) adalah untuk data perlakuan atau intervensi, kondisi kemampuan subjek dalam membaca permulaan selama intervensi. Pada tahap ini subjek diberi perlakuan dengan menggunakan pendekatan pengalaman bahasa secara berulang-ulang. Intervensi diberikan sebanyak delapan sesi. Proses intervensi setiap sesinya memakan waktu 30 menit.
- c. A-2 (*baseline* 2) merupakan pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi bagaimana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek.

A-1 (Baseline-1):

Merupakan kondisi awal kemampuan membaca permulaan subjek sebelum mendapatkan perlakuan. Subjek diberi perlakuan secara alami, yakni dengan meminta subjek membaca kalimat yang diberikan, materi diambil dari cerita anak atau buku bacaan anak. Setiap sesi berlangsung 30 menit. Fase *baseline*-1 (A-1) dilakukan secara berulang-ulang sebanyak empat sesi, untuk mengukur kemampuan membaca subjek sebelum anak diberikan pendekatan pengalaman bahasa.

B (Intervensi):

Merupakan kondisi kemampuan membaca permulaan subjek selama mendapatkan perlakuan yaitu dengan memberikan pendekatan pengalaman bahasa. Pada fase ini anak diminta anak diminta untuk membaca kalimat yang diambil dari

pengalaman bahasa anak setelah itu dibantu dengan kupas rangkai. Data dilihat apabila anak dapat membaca kata dan membaca kalimat. Pada tahap intervensi ini dilakukan secara berulang-ulang sebanyak delapan untuk mengukur pengaruh pendekatan pengalaman bahasa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan. Lebih dijabarkan intervensi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menggali pengalaman bahasa anak. Dengan cara mendengarkan cerita anak.
2. Menentukan materi yang diambil dari hasil pengalaman bahasa anak. Materi yang diambil dari hasil cerita anak dengan kata – kata yang sederhana.
3. Menyajikan kalimat/materi.

Rudi Beli Baju

Ru – di be- li ba – ju

R u d i b e l i b a j u

Yang dilakukan secara berulang – ulang

4. Melakukan reposisi bunyi suku kata atau menemukan kata
5. melakukan reposisi kata untuk menemukan kalimat baru

contoh : Ru – di be – li ba – ju

Dari penggalan kata dalam kalimat diatas, terdapat kata – kata baru seperti lidi, baru. Bali, juli dan judi. Kata – kata baru yang telah ditemukan kemudian susun kalimat baru misalnya : Lidi baru.

A-2 (Baseline-2)

Merupakan kemampuan membaca permulaan awal subjek sesudah mendapatkan perlakuan. Subjek diberi perlakuan secara alami, yakni dengan meminta subjek membaca kata dan kalimat yang diberikan. Sesi berlangsung 30 menit.

3. Tempat, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini subjek yang diteliti adalah seorang siswa tunagrahita ringan, yang berada di kelas III SDLB-C di sekolah SLB-C YPLB Bandung. Penelitian dilakukan di ruangan kelas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga subjek yaitu siswa tunagrahita dengan identitas sebagai berikut.

Nama : AC
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : D-3 SLB-C Cipaganti Bandung
Tempat tanggal lahir : Bandung, 12 November 1999
Agama : Islam
Alamat : Jl.Cihampelas Bandung
Kebutuhan : Tunagrahita Ringan

Kemampuan membaca: anak mampu membaca tetapi hanya mengeja kata melalui suku kata

Nama : DF

Jenis Kelamin : Laki - laki

Kelas : D-3 SLB-C Cipaganti Bandung

Tempat tanggal lahir : Bandung, 28 Juli 2000

Agama : Islam

Alamat : Jl. Bima No.26/4s Bandung

Kebutuhan : Tunagrahita Ringan

Kemampuan membaca: anak dapat membaca kata tetapi ketika menggabungkan kata untuk membaca kalimat anak tidak mampu

Nama : AS

Jenis Kelamin : Laki - laki

Kelas : D-3 SLB-C Cipaganti Bandung

Tempat tanggal lahir : Bandung, 29 November 1999

Agama : Islam

Alamat : Kampung bongkor rt 04/03 Bandung

Kebutuhan : Tunagrahita Ringan

Kemampuan membaca: anak hanya dapat mengenal huruf.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini berdasarkan rekomendasi hasil yang diperoleh peneliti menurut kemampuan membaca siswa yang di dapat peneliti dari guru kelas yang ditunjang dengan hasil pengamatan penelitian selama observasi.

B. Teknik Pengumpulan Data Pengolahan Dan Analisis Data Kemampuan Membaca Permulaan

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil *baseline dan treatment* kemampuan membaca permulaan untuk mengetahui adanya pengaruh satu perlakuan terhadap target behavior yang sudah ditentukan selanjutnya data dianalisis dengan membandingkan hasil penelitian pada saat A-1 (baseline-1) dan A-2 (Baseline-2) setelah subjek menerima perlakuan selama intervensi. Setelah semua data terkumpul, data diolah dan dianalisis kedalam statistik deskriptif agar memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu yang ditentukan.

Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu :

1. Menghitung skor hasil pengukuran data pada fase baseline dari subjek pada setiap sesinya.
2. Menghitung persentase hasil pengukuran data pada fase intervensi dari subjek pada setiap sesinya.
3. Membuat tabel perhitungan dari skor pada fase baseline, fase intervensi pada subjek setiap sesinya.
4. Menjumlahkan semua hasil persentase yang diperoleh pada fase baseline, fase intervensi pada subjek setiap sesinya.
5. Membandingkan hasil persentase pada fase baseline dan hasil frekuensi pada fase intervensi dari subjek.
6. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat kelihatan secara langsung perubahan yang terjadi antara kedua fase tersebut.

7. Adapun gambar grafik perkembangan yang digunakan dalam mengolah data yaitu gambar grafik desain A – B – A.

Setelah semua data terkumpul masing – masing komponen dijumlahkan dan untuk menghitung persentase (%) kemampuan membaca suku kata dan kata dapat dihitung dengan :

$$1. \text{ Kata} = \frac{\sum \text{kata yang dapat di baca}}{\sum \text{kata keseluruhan}} \times 100\%$$

$$2. \text{ Kalimat} = \frac{\sum \text{kalimat yang dapat di baca}}{\sum \text{kalimat keseluruhan}} \times 100\%$$

C. Prosedur Penelitian.

1. Persiapan

Persiapan awal penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Pengurusan perijinan

- 1) Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing.
- 2) Permohonan surat pengantar dari Fakultas kepada Rektor untuk membuat surat ke Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Jawa Barat.
- 3) Permohonan ijin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Jawa Barat mengantar surat perijinan ke Dinas Pendidikan Jawa Barat untuk memperoleh surat rekomendasi melakukan penelitian di SLB-C YPLB Bandung.

- 4) Surat ijin penelitian yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat sebagai rekomendasi dapat melakukan penelitian di SLB-C YPLB Bandung.

2. Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan penelitian pendekatan pengalaman bahasa merupakan intervensi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan subjek ini dilakukan dengan desain A-B-A dengan 3 tahap sebagai berikut:

a. A-1 (Baseline-1)

Pada tahap fase baseline ini pengukuran kemampuan membaca permulaan dilakukan secara berulang-ulang sebanyak empat sesi, untuk melihat data fase baseline sebagai landasan pembandingan keefektifan pendekatan pengalaman bahasa. Dimana setiap sesi dilakukan pada hari yang berbeda-beda, dengan membaca yang materinya di ambil dari bacaan anak selama 30 menit. Kata atau kalimat yang di sajikan untuk setiap subjek sama.

Kriteria penilaian

Untuk membaca kata

Diberi skor 2 apabila subjek mampu membaca kata dengan lancar

Diberi skor 1 apabila subjek mampu membaca kata dengan mengeja

Diberi skor 0 apabila subjek tidak mampu membaca kata

Untuk membaca kalimat

Diberi skor 4 apabila subjek mampu membaca kalimat seluruhnya dengan lancar

Diberi skor 3 apabila subjek mampu membaca kalimat sstengah dengan lancar

Diberi skor 2 apabila subjek mampu membaca kalimat seluruhnya dengan mengeja

Diberi skor 1 apabila subjek mampu membaca kalimat setengah dengan mengeja

Diberi skor 0 apabila subjek tidak mampu membaca kalimat

Peneliti mengamati dan mencatat skor dalam data yang telah disediakan.

Selanjutnya peneliti memasukkan data yang diperoleh ke dalam format pencatatan yang telah dibuat.

b. B (Intervensi)

Intervensi kemampuan membaca dilakukan selama delapan sesi, dengan pendekatan pengalaman bahasa dengan bantuan kupas rangkai kalimat selama 30 menit sebagai berikut:

1. Menciptakan kondisi yang nyaman dalam ruangan.
2. Menyajikan kalimat/materi
3. Membaca kalimat melalui kapas rangkai

Dilakukan secara berulang – ulang

4. Melakukan reposisi bunyi suku kata atau menemukan kata
5. melakukan reposisi kata untuk menemukan kalimat baru

Kata dan kalimat yang di sajikan sesuai dengan hasil dialog dengan anak yang diambil dari bahasa mereka. Walaupun setiap anak berbeda materinya tapi kata dan kalimatnya mempunyai struktur yang sama yaitu : K-V-K-V

Kriteria penilaian

Untuk membaca kata

Diberi skor 2 apabila subjek mampu membaca kata dengan lancar

Diberi skor 1 apabila subjek mampu membaca kata dengan mengeja

Diberi skor 0 apabila subjek tidak mampu membaca kata

Untuk membaca kalimat

Diberi skor 4 apabila subjek mampu membaca kalimat seluruhnya dengan lancar

Diberi skor 3 apabila subjek mampu membaca kalimat setengah dengan lancar

Diberi skor 2 apabila subjek mampu membaca kalimat seluruhnya dengan mengeja

Diberi skor 1 apabila subjek mampu membaca kalimat setengah dengan mengeja

Diberi skor 0 apabila subjek tidak mampu membaca kalimat

Selanjutnya peneliti memasukkan data yang diperoleh ke dalam format pencatatan yang telah dibuat.

c. A-2 (Baseline-2)

Pada tahap fase baseline ini pengukuran kemampuan membaca dilakukan secara berulang-ulang sebanyak empat sesi, Dimana setiap sesi dilakukan pada hari yang berbeda-beda. Pada tahap ini materi yang diberikan sama dengan intervensi yaitu diambil dari bahasa anak tanpa bantuan peneliti. Kata atau kalimat yang disajikan untuk setiap subjek sama sesuai dengan baseline 1.

Kriteria penilaian

Untuk membaca kata

Diberi skor 2 apabila subjek mampu membaca kata dengan lancar

Diberi skor 1 apabila subjek mampu membaca kata dengan mengeja

Diberi skor 0 apabila subjek tidak mampu membaca kata

Untuk membaca kalimat

Diberi skor 4 apabila subjek mampu membaca kalimat seluruhnya dengan lancar

Diberi skor 3 apabila subjek mampu membaca kalimat setengah dengan lancar

Diberi skor 2 apabila subjek mampu membaca kalimat seluruhnya dengan mengeja

Diberi skor 1 apabila subjek mampu membaca kalimat setengah dengan mengeja

Diberi skor 0 apabila subjek tidak mampu membaca kalimat.

Peneliti mengamati dan mencatat skor dalam data yang telah disediakan. Selanjutnya peneliti memasukkan data yang diperoleh ke dalam format pencatatan yang telah dibuat.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yang digunakan adalah berupa pre test untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan awal anak dan posttest untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan yang dialami anak setelah dilakukan intervensi. Seperti yang diungkapkan menurut Arikunto (1997 : 198) bahwa “ tes berguna untuk mengukur ada atau tidak adanya, serta besarnya kemampuan objek yang diteliti”. Setiap fase baik itu fase A-1(baseline), B

(intervensi), dan A-2 (baseline). Instrumen yang di berikan berupa kata – kata dan kalimat – kalimat sederhana yang berpola KVKV. Pada soal instrumen di baseline 1 dan 2 soal yang diberikan pada tiga subjek sama tetapi pada tahap intervensi tiap subjek berbeda soal tergantung dari bahasa subjek.

SOAL INSTRUMENT

Baseline A dan A'

1. Saya suka soto
2. Papi dari mana saja
3. Kami suka desa
4. Kata papa saya bisa baca

Intervensi B/bahasa anak

Untuk subjek 1 (DF):

1. Deni pake baju baru.
2. Mama beli baju baru.
3. Deni suka sama kuda.
4. Deni beli mama roti.
5. Kami beli keju.
6. Deni tadi sama papa.
7. Nama saya deni.
8. Deni suka sama bola.

Untuk subjek 2 (AC)

1. Papi beli sate.
2. Mama beli nasi.

3. Saya baca buku lama.
4. Mama beri aku kado.
5. Jari saya lima.
6. Kado lucu dari mama.
7. Baju saya baru.
8. Mama suka beli tahu.

untuk subjek III (A)

1. Baju baru dari mama.
2. Saya suka roti.
3. Saya suka beli roti.
4. Saya cuci kaki kiri.
5. Saya suka kera.
6. Titi nama guru saya.
7. Rita nama guru saya juga.
8. Deni sama saya suka bola.

